

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologis, yang tentunya bertujuan untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatan. Kebutuhan-kebutuhan manusia dapat dibagi menjadi dua golongan, antara lain Kebutuhan Primer dan Kebutuhan Sekunder. Kebutuhan primer yang pada umumnya merupakan kebutuhan faal seperti, lapar, haus, tidur, dan lain-lain. Semua ini adalah kebutuhan faal yang merupakan syarat kelangsungan hidup seseorang. Kebutuhan-kebutuhan ini timbul dengan sendirinya atau sudah ada sejak seseorang lahir. Kebutuhan Sekunder merupakan kebutuhan yang timbul dari interaksi antara orang dengan lingkungannya seperti kebutuhan untuk bersaing, bergaul, ekspresi diri, harga diri dan lain-lain.

Menurut Maslow (dalam Hambali 2013:180-183) bahwa setiap manusia memiliki lima kebutuhan dasar yaitu kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta, harga diri, kognitif, estetika dan aktualisasi diri. Harga diri merupakan salah satu kebutuhan penting bagi manusia. Maslow dalam teori hirarki kebutuhannya menempatkan kebutuhan individu akan harga diri sebagai kebutuhan pada level puncak sebelum kebutuhan aktualisasi diri. Hal ini karena harga diri individu mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perilaku yang ditampilkannya.

Kebutuhan harga diri merupakan kebutuhan seseorang untuk merasakan bahwa dirinya adalah seseorang yang patut dihargai dan dihormati sebagai manusia yang baik. Setiap individu normal pasti berharap dan menginginkan dapat merasakan hidup sukses, dihormati dan dihargai sebagai manusia.

Goode (2005:75,76) mengatakan bahwa “ Harga Diri adalah suatu perasaan yang kuat akan identitas pribadi, menggenggam rasa bangga akan diri sendiri dan mengetahui bahwa kita berguna dan bernilai dalam kapasitas tertentu”.

Clemes dkk (1995:7) mengatakan “ Harga Diri adalah rasa nilai diri kita yang berasal dari seluruh pikiran, perasaan, sensasi, dan pengalaman yang telah kita kumpulkan sepanjang hidup kita : kita berpendapat bahwa kita pandai atau bodoh, merasa kecewa atau senang, menyukai diri sendiri atau tidak”

Didalam dunia pendidikan khususnya di SMA, saat ini terjadi kesadaran akan pentingnya penerimaan atas diri. Salah satunya adalah menghargai diri sendiri. Harga diri siswa sangat dipengaruhi oleh pengetahuan tentang siapa dirinya dan juga dipengaruhi oleh penilaian atau evaluasi terhadap dirinya, baik secara positif ataupun negative. Jika orang menilai secara positif terhadap diri siswa, maka ia akan memiliki harga diri yang tinggi dalam mengerjakan hal-hal yang ia kerjakan dan memperoleh hasil positif. Sebaliknya, jika orang yang menilai secara negative terhadap diri siswa, maka ia akan cenderung memiliki harga diri yang rendah ketika mengerjakan sesuatu dan akhirnya hasil yang didapatkan pun tidak menggembirakan.

Siswa sering merasakan tekanan-tekanan batin akibat kesalahan atau kekurangan seperti : kesalahan dalam berbicara, dalam bertingkah laku, dan sebagainya, yang membuat kecewa dan menjadikannya kurang menghargai dirinya sendiri.

Siswa yang dapat menghargai dirinya adalah siswa yang memiliki harga diri yang tinggi dan merasa dirinya berharga, sedangkan siswa yang memiliki harga diri yang rendah cenderung merasa kurang mampu, merasa kurang berharga dan rendah diri.

Banyak faktor yang menyebabkan rendah atau tingginya harga diri seorang siswa antara lain adalah keluarga. Dalam keluarga juga khususnya orang tua berkewajiban memenuhi kebutuhan anak, baik kebutuhan fisik maupun psikis. Kebutuhan-kebutuhan tersebut harus dipenuhi karena akan mendatangkan keseimbangan dan keutuhan integrasi remaja, akibatnya remaja tersebut akan merasa gembira, harmonis dan menjadi orang yang produktif. Sehingga bisa bekerja dengan baik. Sebaliknya, jika kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka tidak ada kepuasan dalam hidup remaja, dia akan merasa frustrasi, pertumbuhan serta perkembangan sikap negatif terhadap lingkungan dan dirinya menjadi terhambat dan terhalang sehingga menjadi orang yang merasa tidak berarti dalam hidupnya.

Pembentukan harga diri remaja terjadi dalam konteks sosial yang meliputi kelompok teman sebaya, keluarga, masyarakat setempat siswa tersebut hidup, maka dalam proses pembentukannya remaja akan selalu bersinggungan dengan

situasi-situasi sosial yang tentu saja mengharuskan remaja untuk menghargai dirinya, dengan menghargai dirinya, remaja dapat mengenal, memahami dan menerima dirinya sendiri serta lingkungannya.

Namun pada kenyataannya ketika penulis melakukan observasi di SMA N 1 SELESAI penulis sering menemukan masalah harga diri yang rendah pada diri siswa disekolah yang ditampilkan dalam bentuk perilaku seperti : tidak percaya diri, tidak mandiri, pendiam, mudah frustrasi merasa tak pantas, merasa tak mampu dan merasa tak berguna yang menyebabkan individu tersebut mengalami kehampaan, keraguan, dan keputusasaan.

Layanan informasi diperkirakan sangat tepat digunakan sebagai salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling untuk diberikan kepada siswa yang memiliki perilaku harga diri yang masih rendah, baik itu dirumah, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Menurut Prayitno (2012:50) layanan informasi adalah layanan yang memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan dan kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan siswa.

Dengan layanan informasi ini, siswa diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya khususnya masalah didalam dirinya yaitu harga diri.

Berdasarkan masalah diatas, maka penulis merasa penting untuk menjadikan masalah ini sebagai suatu penelitian ilmiah dengan menetapkan judul **“Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Harga Diri (*Self Esteem*) Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Selesai Tahun Ajaran 2014/2015”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan merupakan hal yang paling utama dan diiringi dengan cara bagaimana pemecahannya. Namun sebelum hal itu dilakukan harus dilakukan identifikasi masalah. Agar tidak terjadi kesalah pahaman pengertian tentang masalah yang diteliti maka perlu diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- Siswa tidak menghargai dirinya sendiri.
- Siswa tidak mandiri.
- Siswa takut mengalami kegagalan.
- Siswa merasa tidak mampu dalam mengerjakan sesuatu.
- Siswa tidak mampu menghadapi masalahnya.
- Siswa tidak percaya akan kemampuan dirinya.

1.3 Batasan Masalah

Disebabkan berbagai keterbatasan yang dimiliki, baik waktu, dana, wawasan yang peneliti punyai serta untuk menghindari kesimpang-siuran dalam penelitian ini, maka penulis hanya membatasi permasalahan mengenai “Pengaruh

Layanan Informasi Terhadap Harga Diri (*Self Esteem*) Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Selesai Tahun Ajaran 2014/2015.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan dalam penelitian diatas adalah : “Apakah ada pengaruh layanan informasi terhadap harga diri (*Self Esteem*) siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Selesai tahun ajaran 2014/2015”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian diatas adalah : “Untuk mengetahui pengaruh layanan informasi terhadap harga diri (*Self Esteem*) siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Selesai tahun ajaran 2014/2015”.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penilitan yang peneliti ajukan maka penilitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Peneliti

Memberikan pengalaman praktis dalam suatu penyelenggaraan penelitian, sehingga peneliti dapat mengembangkannya dalam riset, serta diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan.

2. Guru BK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan Guru BK sebagai bahan kajian mengevaluasi dan mengembangkan pelaksanaan bimbingan konseling disekolah.

3. Lembaga Pendidikan

Hasil penilitan ini diharapkan dapat dipergunakan manajemen sekolah sebagai pengembangan pelayanan bimbingan dan konseling dan sebagai salah satu masukan penyempurnaan kurikulum dimasa yang akan dating khususnya pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Selesai.